

Munadzdzam fii  
Syu'unihi

---

## Melakukan evaluasi diri sebelum beramal

---

• **إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (5)**

- *Hanya Engkau lah Yang Kami sembah dan hanya kepada Engkau lah kami mohon pertolongan.*

• **اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ (6)**

- *Tunjukilah kami jalan yang lurus*

# Evaluasi diri

---

- Orientasi pahala (amal kemaksiatan haram untuk kita lakukan, amal yang sia sia dan tidak bermanfaat sangat dianjurkan untuk ditinggalkan, melakukan amal ketaatan baik mahdzha maupun amal mubah)
- Ketuntasan amal
- Prosedur dan mekanisme

## Menetapkan parameter kebaikan dan keburukan

• كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهٌ لَّكُمْ وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ (216)

- *Diwajibkan atas kalian berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kalian benci. Boleh jadi kalian membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagi kalian; dan boleh jadi (pula) kalian menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagi kalian. Allah mengetahui, sedangkan kalian tidak mengetahui. (QS AlBaqarah 216)*

## Metode tarbiyah yang unik

---

- Memerlihatkan sikap empati dan simpati
- Mengajak mereka untuk berpikir
- Menegaskan hal ini dengan berbagai contoh konkret
- Menegaskan bahwa pengetahuan mereka tidak ada apa apa disbanding dengan pengetahuan Allah

## Menata tradisi untuk meraih ridho ilahi

• لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِنْ نَجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا (114)

- *Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah, atau berbuat makruf. atau mengadakan perdamaian di antara manusia. Dan barang siapa yang berbuat demikian karena mencari keridaan Allah, maka kelak Kami memberi kepadanya pahala yang besar. (QS AN-Nisa 114)*

# Pelajaran dari ayat

---

- Hikmah dibalik pelarangan budaya merumpi
- Melihat kembali kebiasaan kebiasaan kita
- Memanfaatkan budaya sebagai sara mengajak kebaikan
- Balasan bagi yang mengupayakan ini
- Niatan mencari ridho Allah

## Menata ketaatan meraih keselamatan

• يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا (59)

- *Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Ra-sul-Nya, dan ulil amri di antara kalian. Kemudian jika kalian berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kalian benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagi kalian) dan lebih baik akibatnya. (QS An-Nisa 59)*